

**PENGEMBANGAN MODUL KOMUNIKASI
INTERPERSONAL DALAM KELUARGA
BAGI PASANGAN CALON PENGANTIN**

TESIS



Oleh

**Alfina Sari
NIM. 17151004**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

ABSTRACT

Alfina Sari, Herman Nirwana, Afdal. 2020. "The Development of Interpersonal Communication Module in the Family for the Bride and Groom Candidate". Thesis. Guidance and Counseling Study Program of Graduate Program, Faculty of Education, Universitas Negeri Padang.

Seeing the number of divorce cases that occur is a condition that needs to be minimized. Divorce is caused by various factors. One of the factors is poor communication. Due to the fact, it is really important to improve the understanding of interpersonal communication so that married couples can have a harmonious and happy family through good communication between couples. Several ways can be done by the head of marriage in the Religious Affairs Office (KUA) to improve the understanding of interpersonal communication. One of the ways is by using interesting media such as an interpersonal communication module. The objectives of this research were: (1) to produce an interpersonal communication module to improve the understanding of communication between couples who are valid in the content and in the displays, (2) to produce an interpersonal communication module that is practically used by the bride and groom, and (3) to produce an interpersonal communication module for the effective couple.

The research method used was a development research by following the steps of developing the ADDIE model (*Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). The subjects of the research trial consisted of 6 experts to test the feasibility, 3 marriages, and 3 bride and groom candidates to test the module usage (3 men and 3 women). The research data were analyzed by using the descriptive analysis and nonparametric statistics.

The results showed that: (1) the interpersonal communication module for the bride and groom candidate was judged to be very feasible in the content and in the displays. This means that the experts state that the module can be implemented by the head of the marriage in the *suscatin* process (the bride and groom course) at the Religious Affairs Office (KUA), (2) the practicality of the interpersonal communication module for the bride and groom candidate was in the very good category, and (3) the level of module effectiveness has improved before and after being given the module. The interpersonal communication module for the bride and groom candidate can be used as media in coaching conducted at the Religious Affairs Office (KUA). Thus, the prototype of the interpersonal communication module for the bride and groom candidate can be used by the head of the marriage to help the bride and groom in improving the understanding of communication in order to create a harmonious and happy family.

Keywords: Interpersonal Communication, Module

ABSTRAK

Alfina Sari, Herman Nirwana, Afdal. 2020. “Pengembangan Modul Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga Bagi Pasangan Calon Pengantin”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Melihat banyaknya kasus perceraian yang terjadi merupakan kondisi yang perlu diminimalisir. Perceraian diakibatkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah komunikasi yang kurang baik. Pentingnya meningkatkan pemahaman akan komunikasi interpersonal agar pasangan suami istri dapat mewujudkan keluarga harmonis dan bahagia melalui komunikasi yang baik antar pasangan. Beberapa cara dapat dilakukan oleh penghulu perkawinan di Kantor Urusan Agama (KUA) untuk meningkatkan pemahaman komunikasi interpersonal, salah satunya menggunakan media yang menarik seperti modul komunikasi interpersonal. Tujuan penelitian ini adalah: (1) menghasilkan modul komunikasi interpersonal untuk meningkatkan pemahaman komunikasi pasangan yang valid secara isi dan tampilan, (2) menghasilkan modul komunikasi interpersonal yang praktis digunakan oleh pasangan calon pengantin, dan (3) menghasilkan modul komunikasi interpersonal bagi pasangan calon pengantin yang efektif.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan mengikuti langkah pengembangan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Subjek uji coba penelitian terdiri dari 6 orang ahli untuk menguji kelayakan, 3 orang penghulu perkawinan, dan 3 pasang (3 laki-laki dan 3 perempuan) pasangan calon pengantin untuk menguji keterpakaian modul. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan statistik nonparametrik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) modul komunikasi interpersonal bagi pasangan calon pengantin dinilai sangat layak secara isi dan sangat layak secara tampilan. Hal ini berarti para ahli menyatakan bahwa modul tersebut dapat diimplementasikan oleh penghulu perkawinan dalam proses suscatin (kursus calon pengantin) di Kantor Urusan Agama (KUA), (2) tingkat praktikalitas modul komunikasi interpersonal bagi pasangan calon pengantin berada pada kategori sangat baik, dan (3) tingkat efektivitas modul mengalami peningkatan sebelum dan sesudah diberi modul. Modul komunikasi interpersonal bagi pasangan calon pengantin dapat digunakan sebagai media dalam pembinaan yang dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA). Dengan demikian, *prototype* modul komunikasi interpersonal bagi pasangan calon pengantin ini dapat dimanfaatkan oleh penghulu perkawinan untuk membantu pasangan calon pengantin dalam meningkatkan pemahaman akan komunikasi demi mewujudkan keluarga harmonis dan bahagia.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Modul

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Alfina Sari

NIM : 17151004

Nama Tanda Tangan Tanggal

Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
Pembimbing I

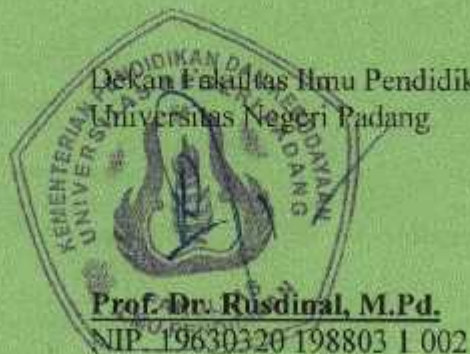


05-03-2020

Dr. Afdal, M.Pd., Kons.
Pembimbing II



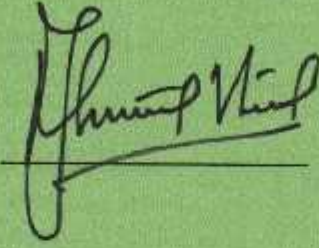


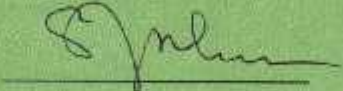
04-03-2020



Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling FIP UNP

Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.</u> <i>Ketua</i>	
2.	<u>Dr. Afdal, M.Pd., Kons.</u> <i>Sekretaris</i>	
3.	<u>Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.</u> <i>Anggota</i>	
4.	<u>Dr. Svahniar, M.Pd., Kons.</u> <i>Anggota</i>	

Mahasiswa:

Nama : **Alfina Sari**

NIM : 17151004

Tanggal Ujian : 17 Februari 2020

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Pengembangan Modul Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga Bagi Pasangan Calon Pengantin”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Karya tulis ini adalah bagian dari penelitian Tim Pascasarjana UNP tahun 2018-2019, yang berjudul: **“Pengembangan Modul Komunikasi Interpersonal untuk Mencegah Perceraian di Sumatera Barat”**. Oleh karena itu, tesis ini dan bagian-bagiannya dapat digunakan oleh penelitian berikutnya dengan tetap memperhatikan kriteria dan aturan ilmiah yang berlaku.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa cabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2020

Saya yang menyatakan



Alfina Sari
Alfina Sari

NIM. 17151004

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah 'aalamiin, puji syukur ke hadirat Allah SWT karena atas berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Modul Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga Bagi Pasangan Calon Pengantin”. Tesis ini adalah bagian dari Penelitian Hibah Pasca UNP di bawah naungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UNP yang berjudul “Pengembangan Modul Komunikasi Interpersonal untuk Mencegah Perceraian di Sumatera Barat”. Penyelesaian tesis ini banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat.

1. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons., selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku Dosen Pembimbing II, yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan motivasi, bimbingan, arahan, ilmu, gagasan, dan saran dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk kesempurnaan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., selaku kontributor, *judgement* sekaligus validator modul yang telah memberikan masukan serta saran dalam penyempurnaan tesis ini.
3. Bapak Dr. Alizamar, M.Pd., Kons., dan Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., selaku *judgment* ahli yang telah membantu dan meluangkan waktu dalam *men-judge* instrumen penelitian dalam tesis ini.

4. Ibu Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons., Bapak Dr. Ramalis Hakim, M.Pd., Bapak Dr. Darmansyah, ST., M.Pd., dan Ibu Dr. Abna Hidayati, S.Pd., M.Pd., selaku validator ahli yang telah memvalidasi isi dan tampilan modul sebagai produk yang telah dikembangkan.
5. Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan luar biasa serta membantu dalam penyelesaian penulisan tesis ini.
6. Pimpinan dan segenap staf tata usaha Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kelancaran administrasi kepada peneliti dalam rangka penyelesaian tesis.
7. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ponimin dan Ibunda Warsini. Terima kasih atas semua dukungan moril dan materil, cinta, kasih sayang, doa, perhatian, semangat dan kepercayaan yang tanpa kenal lelah senantiasa diberikan kepada peneliti.
8. Saudara/i-ku, Kakanda Risdhayati, S.Pd, Abangda Sandy Madewa, Adinda Ayu Astari, S.P, Adinda Haris Sukandana Sinurat, S.P dan Adinda Yulia Saputri yang juga turut memberikan motivasi semangat kepada peneliti.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi S2 BK FIP UNP atas dukungan, perhatian, semangat serta ide-ide yang telah diberikan dalam menyusun dan menyelesaikan tesis ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyusun tesis ini

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisinya. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan di masa yang akan datang. Peneliti sangat berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang bimbingan dan konseling. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2020

Alfina Sari
NIM. 17151004

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER	
PENDIDIKAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	vx
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah	13
D. Perumusan Masalah	13
E. Tujuan Pengembangan	13
F. Spesifik Produk yang Diharapkan	14
G. Pentingnya Pengembangan	15
H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	16
I. Penjelasan Istilah	17
J. Sistematika Penulisan	18
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	19
1. Keluarga	19
a. Pengertian Keluarga	19
b. Tipe/Bentuk Keluarga	20

c. Peran dan Fungsi Keluarga	22
d. Model Keluarga Sehat	28
e. Aspek-aspek Keluarga yang Harmonis	30
f. Faktor yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga	33
g. Tingkat Ketahanan Keluarga	37
h. Krisis dalam Keluarga	38
i. Faktor Penyebab Perceraian	41
j. Dampak Perceraian	45
2. Komunikasi	47
a. Pengertian Komunikasi	47
b. Jenis-jenis Komunikasi	48
1) Komunikasi Verbal	48
2) Komunikasi Nonverbal	54
a) Budaya dan Komunikasi Nonverbal	54
b) Keterampilan Komunikasi Nonverbal	61
3. Komunikasi Interpersonal	65
a. Pengertian Komunikasi Interpersonal	65
b. Tujuan Komunikasi Interpersonal	67
c. Karakteristik Komunikasi Interpersonal	69
d. Komponen Komunikasi Interpersonal	71
e. Efektivitas Komunikasi Interpersonal	74
4. Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga	78
a. Pengertian Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga	78
b. Aspek Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga	79
5. Konsep Modul	81
a. Pengertian Modul	81
b. Karakteristik Modul.....	82
c. Tujuan Penggunaan Modul	85
d. Keunggulan Modul	86
e. Komponen Modul	87
6. Modul sebagai Media dalam Pelayanan Pelaksanaan	

Pernikahan	90
B. Penelitian Relevan	91
C. Kerangka Konseptual	93

BAB III. METODE PENGEMBANGAN

A. Jenis Penelitian	96
B. Model Pengembangan	97
C. Prosedur Pengembangan	98
1. Tahap <i>Analyze</i>	99
2. Tahap <i>Design</i>	100
3. Tahap <i>Development</i>	101
4. Tahap <i>Implementation</i>	103
5. Tahap <i>Evaluation</i>	105
D. Uji Coba Produk	107
E. Subjek Uji Coba	108
F. Jenis Data	110
1. Data Uji Kelayakan Modul	110
2. Data Uji Praktikalitas Modul	110
3. Data Uji Efektivitas Modul	111
G. Teknik Pengumpulan Data	111
1. Skala	111
2. Angket	112
H. Teknik Analisis Data	116
1. Analisis Deskriptif	116
2. Analisis Inferensial	120

BAB IV. HASIL PENGEMBANGAN

A. Penyajian Data Pengembangan	122
1. Tahap Analisis (<i>Analyze</i>).....	122
2. Tahap Rancangan (<i>Design</i>)	148
3. Tahap Pengembangan (<i>Development</i>)	151
a. Pengembangan Produk Penelitian (Modul)	151

b. Revisi Produk Tahap 1	154
4. Tahap Implementasi (<i>Implementation</i>)	155
a. Analisis Hasil Uji Praktikalitas	155
b. Revisi Uji Coba Produk Tahap II	160
c. Analisis Hasil Uji Efektivitas	161
5. Tahap Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	164
B. Pembahasan	166
1. Tingkat Validitas Modul Komunikasi Interpersonal Bagi Pasangan Calon Pengantin	166
2. Tingkat Praktikalitas Modul Komunikasi Interpersonal Bagi Pasangan Calon Pengantin	168
3. Tingkat Efektivitas Modul Komunikasi Interpersonal Bagi Pasangan Calon Pengantin	169
C. Produk Akhir Pengembangan	170
D. Keterbatasan Pengembangan	175
 BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	176
B. Implikasi	177
C. Saran	178
 DAFTAR RUJUKAN	 181

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbandingan Jumlah Kasus Perceraian di Sumatera Barat Periode Tahun 2017-2018	4
2. Perbedaan Budaya Monokronik dan Polikronik	60
3. Tiga Macam Gangguan	73
4. Tahap Pengembangan Model ADDIE	106
5. Penskoran Penilaian pada Instrumen Penelitian	112
6. Kisi-kisi Skala Komunikasi Interpersonal	113
7. Pedoman Skoring Angket Komunikasi Interpersonal	114
8. Kisi-kisi Penilaian Ahli tentang Isi Modul	115
9. Kisi-kisi Penilaian Ahli tentang Tampilan Modul	115
10. Kisi-kisi Penilaian Uji Praktikalitas Modul oleh Penghulu	115
11. Kisi-kisi Penilaian Uji Praktikalitas Modul oleh Catin	115
12. Kategori Tingkat Komunikasi Interpersonal	117
13. Kategori Penskoran dan Persentase Penilaian Ahli tentang Materi Modul	118
14. Kategori Penskoran dan Persentase Penilaian Ahli tentang Tampilan Modul	118
15. Kategori Penskoran dan Persentase Penilaian Praktikalitas Modul oleh Penghulu Perkawinan di KUA	119
16. Kategori Penskoran dan Persentase Penilaian Praktikalitas Modul oleh Pasangan Calon Pengantin	120
17. Hasil Pengolahan Angket Komunikasi Interpersonal Pasangan Calon Pengantin di KUA	123
18. Hasil Pengolahan Angket Komunikasi Interpersonal Secara Verbal Pasangan Calon Pengantin di KUA	124
19. Hasil Pengolahan Angket Komunikasi Interpersonal Secara Nonverbal Pasangan Calon di KUA	129

20.	Pemilihan Topik Materi Modul Komunikasi Interpersonal	140
21.	Rancangan Materi	148
22.	Data Hasil Validasi Ahli tentang Isi Modul	152
23.	Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall's terhadap Ahli tentang Isi Modul	153
24.	Data Hasil Validasi Ahli tentang Tampilan Modul	153
25.	Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall's terhadap Ahli tentang Tampilan Modul	154
26.	Data Hasil Uji Praktikalitas oleh Penghulu Perkawinan di KUA	156
27.	Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall's Penghulu Perkawinan	157
28.	Data Hasil Uji Keterpakaian Modul oleh Pasangan Calon Pengantin	158
29.	Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall's Pasangan Calon Pengantin	159
30.	Materi Modul yang Digunakan pada Uji Efektivitas	161
31.	Hasil Perhitungan Angket Komunikasi Interpersonal Sebelum dan Sesudah Diberi Modul	162
32.	Hasil Uji Beda <i>Nonparametrik Wilcoxon</i> Sebelum dan Sesudah Diberi Modul Komunikasi	163
33.	Uji Signifikansi Peningkatan Pemahaman Komunikasi Interpersonal Calon Pengantin	164

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Grafik Jumlah Kasus Perceraian di Indonesia Periode tahun 2015-2018	3
2. Kerangka Konseptual	94
3. Diagram Model ADDIE.....	98
4. Tahapan/Prosedur Pengembangan Modul	107
5. Rancangan Penelitian <i>The One Group Pretest Posttest Design</i>	110
6. Ringkasan Tahapan Pengembangan Modul	165

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian Studi Kebutuhan	199
2. Distribusi Skor Studi Kebutuhan Calon Pengantin	207
3. Distribusi Skor Per Indikator	210
4. Rincian Pengolahan Instrumen Komunikasi Interpersonal Pasangan Calon Pengantin	215
5. Instrumen Penelitian Uji Kelayakan Isi Modul	219
6. Distribusi Skor Penilaian Uji Kelayakan oleh Ahli tentang Isi Modul	226
7. Output Uji Koefisien Konkordansi Kendall's oleh Ahli tentang Isi Modul	229
8. Instrumen Uji Kelayakan Tampilan Modul	231
9. Distribusi Skor Penilaian Uji Kelayakan oleh Ahli Berkaitan dengan Tampilan Modul	238
10. Output Uji Koefisien Konkordansi Kendall's oleh Ahli Berkenaan dengan Tampilan Modul	240
11. Instrumen Penelitian Uji Praktikalitas Penghulu Perkawinan	242
12. Distribusi Skor Penilaian Uji Praktikalitas oleh Penghulu Perkawinan	250
13. Output Uji Koefisien Konkordansi Kendall's oleh Penghulu Perkawinan tentang Praktikalitas Modul	251
14. Instrumen Penelitian Uji Praktikalitas Pasangan Calon Pengantin ..	253
15. Distribusi Skor Penilaian Uji Praktikalitas oleh Pasangan Calon Pengantin	258
16. Output Uji Koefisien Konkordansi Kendall's oleh Pasangan Calon Pengantin tentang Praktikalitas Modul	259
17. Instrumen Uji Efektivitas	261
18. Distribusi Skor <i>Pretest – Posttest</i>	266
19. Output Uji Beda Nonparametric Wilcoxon Signed Rank Test	267

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT hidup secara berpasang-pasangan dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang diikat oleh sebuah perkawinan (Hakim, 2007; Bima, Mutimatun & Iksan, 2016). Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 “Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.

Para ahli juga setuju bahwasanya perkawinan merupakan ikatan lahir batin untuk mencapai kebahagiaan (Walgito, 2003; Amnawaty & Ria, 2007; Hanzah, 2017; Ulum, 2017; Azizah, 2010; Rachmadani, 2013; Sari, Taufik & Sano, 2017; Afdal, 2015; Wicahyani, 2013; Carr, 2013). Selain daripada itu menurut Meliala (2007) perkawinan merupakan ikatan yang sah antara pria dan wanita secara agama dan negara dalam rangka mengawali kehidupan rumah tangga yang harmonis dan sejahtera. Berdasarkan pengertian perkawinan, maka dapat disimpulkan bahwa perkawinan merupakan suatu ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan serta mewujudkan keluarga harmonis dan bahagia.

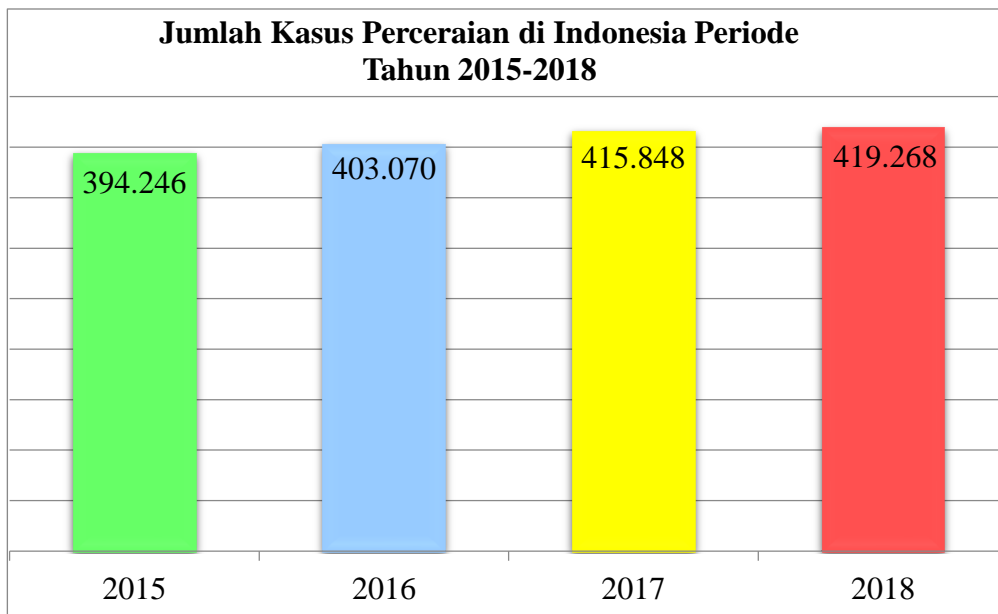
Keluarga harmonis dan bahagia ditandai dengan; (1) memiliki kasih sayang antara sesama anggota keluarga, (2) saling pengertian antar sesama anggota keluarga, dan (3) adanya dialog atau komunikasi efektif yang terjalin

di dalam keluarga, termasuk di dalamnya (a) menyediakan waktu yang cukup, (b) mendengarkan, (c) mempertahankan kejujuran, dan (d) mempunyai waktu bersama serta adanya kerjasama dalam keluarga (Gunarsa, 2000). Apabila hal tersebut tidak terwujud, maka keluarga akan sering mengalami konflik dan tidak bahagia. Konflik yang sering terjadi dapat berakibat pada perceraian.

Perceraian dapat diartikan dengan putusnya hubungan perkawinan, sehingga hubungan antara suami istri berakhir (Sari, 2016; Copley, 2019; Voena, 2015; Greenwood, Guner, Kocharkov, & Santos, 2016). Menurut Prayitno & Erlamsyah (2002: 75) “Perceraian merupakan putusnya hubungan suami istri yang telah sepakat untuk menjalankan kehidupan secara bersama dalam pernikahan”. Disisi lain, Hurlock (1997: 307) menyatakan bahwa “Perceraian merupakan kulminasi dan penyesuaian perkawinan yang buruk, dan terjadi bila antara suami dan istri sudah tidak mampu lagi mencari cara penyelesaian masalah yang dapat memuaskan kedua belah pihak”. Jadi dapat disimpulkan bahwa perceraian merupakan putusnya hubungan antara pasangan suami istri yang sudah tidak mampu lagi mencari cara penyelesaian masalah yang dihadapi.

Berdasarkan fenomena di lapangan, kasus perceraian mengalami tren peningkatan, data perceraian di Indonesia sendiri dalam kurun waktu dua tahun terakhir (2015-2018) kecenderungan perkara putusan (*inkracht*) perceraian di Pengadilan Agama seluruh Indonesia pada tahun 2015 tercatat sebanyak 394.246 perkara. Di tahun 2016 tercatat sebanyak 403.070 perkara,

pada tahun 2017, tercatat sebanyak 415.848 perkara. Kecenderungan perkara perceraian yang diputus dalam 2 tahun terakhir kisaran 353.843 hingga 374.516 perkara. Sebanyak 419.268 pasangan bercerai sepanjang 2018 (Pengadilan Agama Padang, 2018). Jumlah kasus perceraian pada periode tahun 2015-2018 dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Jumlah Kasus Perceraian di Indonesia Periode Tahun 2015-2018 (Pengadilan Agama Padang, 2018)

Sumatera Barat tercatat sebagai provinsi dengan angka perceraian tertinggi se Indonesia. Pada periode tahun 2017-2018 Pengadilan Agama Sumatera Barat mencatat telah terjadi kasus perceraian sebanyak 20.359 kasus, dengan jumlah kasus terbanyak berada di Kota Padang sedangkan jumlah kasus terendah berada di Maninjau (Pengadilan Agama Padang, 2018). Perbandingan jumlah kasus perceraian di Sumatera Barat periode tahun 2017-2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Jumlah Kasus Perceraian di Sumatera Barat Periode Tahun 2017-2018 (Pengadilan Agama Padang, 2018).

No	Pengadilan Agama	Tahun	
		2017	2018
1.	Padang	1.430	2.304
2.	Pariaman	812	1.036
3.	Batusangkar	609	689
4.	Bukittinggi	685	879
5.	Payakumbuh	659	875
6.	Sawahlunto	253	287
7.	Solok	354	409
8.	Padang Panjang	258	360
9.	Muara Labuh	281	356
10.	Sijunjung	324	448
11.	Koto Baru	564	539
12.	Painan	329	423
13.	Lubuk Sikaping	360	486
14.	Talu	773	808
15.	Lima Puluh Kota	869	544
16.	Lubuk Basung	462	501
17.	Maninjau	175	192
Jumlah		9.197	11.162
Total		20.359	

Jumlah pengajuan cerai yang masuk di Pengadilan Agama Kota Padang Sumatera Barat pada periode tahun 2017 sebanyak 1.823 kasus, diantaranya sebanyak 1.805 kasus sudah diputus oleh hakim. Dari jumlah tersebut, sebanyak 1.374 kasus merupakan perceraian yang berawal dari gugatan istri terhadap suami, sedangkan sebanyak 431 kasus merupakan cerai talak gugatan dari suami terhadap istri.

Perceraian tersebut terjadi disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pasangan suami istri tidak saling percaya, suami berbicara kasar kepada istri atau istri berbicara kasar terhadap suami (Wihidayati, 2017; Negara, 2015), suami sibuk bekerja sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk berkomunikasi (Windarini, Sulandari, & Ger, 2019), baik suami maupun istri

tidak saling menghargai (Natasha, 2017; Safitri, 2018), pasangan suami istri saling menghina ketika sedang marah, pasangan suami istri memiliki pemikiran-pemikiran negatif sehingga sering terjadi kesalahpahaman, pasangan suami istri tidak saling jujur dan terbuka (Saputra, Hartati, & Aviani, 2017; Luthfi, 2017), dan pasangan suami istri yang tidak saling mendukung (Indriyarti & Lestari, 2018; Rachman, 2017), hingga berujung perceraian.

Perceraian juga dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal (Irawan, 2017, Hall & Davis, 2016). Faktor internal berupa tidak mendengarkan atau memperhatikan pasangan (Muhammad, 2015; Utiatullaili, 2017; Agnesty, 2015), tidak terbuka pada pasangan (Lavner, Karney, & Bradbury, 2016; Tyas, Herawati, & Sunarti, 2017), dan perbedaan pendapat (Layinah, 2016; Glover, Taylor, Wu, & Trotman, 2019); sedangkan faktor eksternal berupa pengaruh orang luar, permasalahan dari luar keluarga (Tseng & Hsu, 2018), dan adanya orang ketiga (Rosidah, 2018; Braithwaite, Suter, & Floyd, 2017).

Selain daripada itu, faktor penyebab perceraian menurut Pramono (2007) diantaranya (1) kecemburuan, kecurigaan, dan tertutupan, (2) kebosanan dalam rumah tangga, (3) kekerasan dalam rumah tangga, dan (4) adanya orang ketiga dalam rumah tangga. Sedangkan dalam penelitian Nababan (2012) menyatakan bahwa sumber konflik yang sering menyebabkan pertengkaran dalam kehidupan rumah tangga setiap pasangan adalah masalah ekonomi, perbedaan pendapat, dan kesalahpahaman

komunikasi. Selain itu kurangnya kualitas komunikasi interpersonal kepada pasangan di dalam keluarga juga bisa menyebabkan perceraian (Muhammad, 2015; Petronio, 2017; Hawkins & Weis, 2017; Arnold & Boggs, 2019).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sangat banyak faktor yang menjadi penyebab perceraian, diantaranya karena kecemburuan, kecurigaan, tidak saling jujur dan terbuka, masalah ekonomi, kesalahpahaman komunikasi, dan perbedaan pendapat.

Perceraian menimbulkan dampak yang kompleks bagi pasangan yang bercerai maupun bagi anak sebagai keturunannya (Weaver & Schofield, 2015; Tartari, 2015; Stevenson, 2019; Al Gharaibeh, 2015). Meskipun perceraian di satu sisi dapat menyelesaikan suatu masalah rumah tangga yang tidak mungkin lagi diperbaiki (Nasution, 2015; Dahl, Hansen, & Vignes, 2015), tetapi perceraian juga menimbulkan dampak negatif berkaitan dengan pembangunan ekonomi rumah tangga (De Vaus, Gray, Qu, & Stanton, 2017; Bröckel & Andreß, 2015), hubungan individu dan sosial antar dua keluarga menjadi rusak (Deta, 2016), dan yang lebih berat lagi berkaitan dengan perkembangan psikis anak yang pada suatu saat akan mempengaruhi perilakunya (Cox & Desforges, 2017; Haimi & Lerner, 2016).

Dampak perceraian menurut Landis (Soe'oad & Ihromi, 2004) meningkatnya perasaan dekat anak dengan ibunya, menurunnya jarak emosional anak dengan ayahnya serta anak menjadi *inferior* terhadap anak yang lain. Dalam kasus perceraian, anak pada umumnya merasakan dampak psikologis, ekonomis, dan koparental yang kurang menguntungkan dari

orangtuanya (Machasin, 2012). Psikologis anak menjadi terbelah karena harus memilih salah satu orangtuanya (Van Lawick & Visser, 2015). Memilih berpihak kepada ibunya berarti menolak ayahnya, begitu juga sebaliknya (Nasution, 2019; Qulub & Munif, 2017).

Perceraian yang menimbulkan banyak dampak tersebut dapat dicegah atau diminimalisir dengan berbagai cara (Booth, Crouter, Clements, & Boone-Holladay, 2016; Julianto & Cahyani, 2018), salah satunya adalah dengan menciptakan komunikasi yang baik antara pasangan suami istri (Williamson, Altman, Hsueh, & Bradbury, 2016; Afifi, Granger, Joseph, Denes, & Aldeis, 2015). Hal ini dibuktikan dengan beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara keterampilan komunikasi asertif dengan kebahagiaan hubungan suami istri. Semakin bagus keterampilan komunikasi secara asertif, maka semakin tinggi pula tingkat kebahagiaan perkawinannya (Romas, 2017; Khotimah, 2017; Animasahun & Oladeni, 2012).

Pangaribuan (2016) menyatakan bahwa salah satu cara yang digunakan para informan yaitu enam pasang suami istri untuk memelihara hubungan tetap baik adalah komunikasi. Tanpa komunikasi, hubungan pasangan suami istri tidak akan langgeng dan berkesinambungan. Luthfi (2017) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal suami dan istri kurang terbangun dengan baik akibat dari ketidakharmonisan hubungan interpersonal dalam keluarga. Faktor yang memunculkan ketidakharmonisan hubungan interpersonal dalam keluarga adalah adanya sikap tidak percaya antara suami dan istri (Knapp,

Sandberg, Novak, & Larson, 2015; McNulty, 2015; Novianti & Tobing, 2019) yang disebabkan oleh kurangnya kejujuran dan sikap saling terbuka dari masing-masing pasangan dalam keluarga (Adler & Ben-Ari, 2017; Luthfi, 2017; Lestari, 2003; Wardhani, 2016) sehingga menimbulkan konflik interpersonal dan berujung pada perceraian.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Sudhana (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara komunikasi interpersonal pasangan suami istri dengan keharmonisan dalam pernikahan. Adapun besar sumbangan efektif yang diberikan komunikasi interpersonal pasangan suami istri terhadap keharmonisan pernikahan sebesar 42,2% dan sisanya sebesar 57,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Muslimah (2014) terdapat hubungan positif antara keterampilan komunikasi interpersonal dan kepuasan pernikahan. Hal ini berarti ketika individu memiliki keterampilan komunikasi interpersonal tinggi maka kepuasan pernikahannya juga tinggi, sebaliknya ketika individu memiliki tingkat keterampilan komunikasi interpersonal yang rendah maka tingkat kepuasan pernikahannya juga rendah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki peranan penting dalam menciptakan keluarga harmonis dan bahagia serta meningkatkan kepuasan pernikahan. Komunikasi yang baik merupakan faktor penting bagi keberfungsian keluarga

dalam menjadikan keluarga harmonis (Lestari, 2012; Michael-Tsabari & Weiss, 2015; Kim, Prouty, Smith, Ko, Wetchler, & Oh, 2015).

Komunikasi yang baik dan positif merupakan salah satu komponen dalam melakukan resolusi konflik yang konstruktif (Karel, 2014; Jeong, 2018; Prieto-Remón, Cobo-Benita, Ortiz-Marcos, & Uruburu, 2015). Oleh karenanya, komunikasi sangat berperan terpenting dalam membangun kedekatan dan keintiman dengan pasangan (Karel, 2014; Muqorrobin, 2017; Paramita & Suarya, 2018). Dengan begitu, pasangan suami istri akan menjadi keluarga yang harmonis dan bahagia.

Komunikasi interpersonal yang baik antara pasangan suami istri dapat dibentuk oleh BP4 (Badan Penasihatannya Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan) di KUA kepada calon pasangan suami istri yang akan menikah. Pemberian BP4 dilakukan oleh ahli bidang bimbingan dan konseling (Utami, 2015; Prabawati, 2016; Rustandi, 2016). Namun pelayanan bimbingan dan konseling di KUA belum maksimal.

Melihat pentingnya komunikasi interpersonal dalam mewujudkan keluarga harmonis dan bahagia, kurangnya pemahaman akan pentingnya komunikasi interpersonal, serta pelayanan bimbingan dan konseling di KUA belum maksimal, tampaknya perlu ada strategi agar pasangan suami istri mampu menjalin komunikasi interpersonal dengan baik di dalam keluarga. Dengan begitu perceraian dapat dicegah dan diminimalisir khususnya pada masyarakat di Kota Padang. Ketertarikan peneliti terhadap situasi lingkungan

Kota Padang dikarenakan peneliti melihat Kota Padang adalah daerah yang memiliki angka perceraian tertinggi di Sumatera Barat.

Salah satu strategi yang dimaksud adalah melalui modul. Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya (Dharma, 2008). Modul sangat efektif untuk menumbuhkan kegembiraan atau mengembangkan kemampuan untuk menyampaikan informasi melalui media pandang (Moonagusta, 2013).

Tujuan penyusunan modul adalah untuk menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, dalam hal ini adalah pasangan suami istri, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik materi ajar, karakteristik pasangan suami istri dan *setting* atau latar belakang lingkungan sosialnya (Suprawoto, 2009). Karakteristik modul menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (2008) yaitu: (1) *self instruction*, (2) *self contained*, (3) *stand alone*, (4) *adaptive*, and (5) *user friendly*. Salah satu keuntungan menggunakan modul yaitu dapat meningkatkan motivasi karena materinya dibatasi dengan jelas dan sesuai dengan kondisi lapangan (Santayasa, 2009). Melalui pemanfaatan modul, diharapkan pasangan suami istri di Kota Padang mampu memahami dan menjalin komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan baik yang meliputi aspek verbal dan nonverbal (DeVito, 2012; Enns, Barrieau, Stack, Serbin, Ledingham, & Schwartzman, 2016; Keeley, 2016).

Peneliti berusaha memberikan alternatif pengentasan dengan membuat modul komunikasi interpersonal dalam keluarga bagi pasangan calon pengantin, karena dalam media komunikasi interpersonal dapat berupa bahan cetak seperti buku teks, dan modul (Nursalim, 2013), yang nantinya modul ini dapat dimanfaatkan oleh Kantor Urusan Agama yang ada di Kota Padang untuk diberikan kepada pasangan yang akan melangsungkan pernikahan.

Modul ini disusun dengan menggunakan model pengembangan dalam bidang pendidikan beberapa model pengembangan tersebut seperti: (1) Borg and Gall pada tahun 2003 dengan 10 langkah pengembangan (*Research and Information Collectinng, Planning, Develop Preliminary a Product, Preliminary Field Testing, Main Product Revision, Dissemination and Implementation, Final Product Revision, Operational Field Testing, Operational Product Revision, dan Main Field Testing*); (2) Thiagarajan pada tahun 1974 dengan 4 langkah yang disingkat 4D (*Define, Design, Development dan Dissemination*); (3) Robert Maribe Branch pada tahun 2009 dengan 5 langkah yang disingkat ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation dan Evaluation*); dan (4) Richey and Klein pada tahun 2009 dengan 3 langkah yang disingkat PPE (*Planning, Production dan Evaluation*) (Sugiyono, 2016).

B. Identifikasi Masalah

Kondisi di dalam keluarga sebagaimana yang tergambar di latar belakang, memperlihatkan bahwa tingginya angka perceraian, untuk itu agar mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perceraian, maka dilakukan

pengkajian umum (*grand theory*), sehingga didapatkan kesimpulan menurut Savitri (2001) bahwa perceraian yang terjadi di Indonesia disebabkan (1) tidak ada kecocokan antar pasangan suami istri, (2) terjadi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), (3) perselingkuhan, (4) poligami, (5) masalah ekonomi, (6) mabuk dan minum obat-obatan terlarang, (6) menikah di bawah tangan, (7) jarak suami istri yang terlalu jauh misal menjadi TKI, (8) perbedaan pemilihan wakil rakyat dalam pemilu, (9) pasangan sudah tidak bisa berbicara secara baik, (10) selalu bertengkar, atau tidak mau berkomunikasi.

Disamping itu, Sulistyawati (2003) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi perceraian diantaranya; (a) kurangnya kesiapan mental, (b) permasalahan ekonomi, (c) kurangnya komunikasi antar pasangan, (d) campur tangan keluarga pasangan, dan (e) perselingkuhan. Pernyataan tersebut didukung oleh Dewi & Sudhana (2013) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal yang terjalin antara suami istri memiliki peranan yang penting untuk menjaga keberlangsungan berumah tangga, dengan demikian komunikasi interpersonal dapat mencegah perceraian.

Wahyudi (2019) juga menyebutkan bahwa perceraian dapat terjadi dikarenakan kurangnya komunikasi yang baik antara suami istri sehingga tidak ada mendudukan permasalahan yang ada dalam rumah tangga. Jadi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan variabel penting dalam rumah tangga untuk membangun keluarga harmonis dan bahagia.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan pada penelitian ini peneliti batasi. Berikut batasan masalah yang dimaksud:

1. Modul komunikasi interpersonal bagi pasangan calon pengantin yang valid secara isi dan tampilan.
2. Modul komunikasi interpersonal bagi pasangan calon pengantin yang praktis digunakan oleh calon pengantin dan penghulu perkawinan.
3. Modul komunikasi interpersonal bagi pasangan calon pengantin yang efektif.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada batasan masalah di atas, maka disusun rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini. Berikut rumusan masalah yang dimaksud:

1. Apakah modul komunikasi interpersonal bagi pasangan calon pengantin valid secara isi dan tampilan?
2. Apakah modul komunikasi interpersonal bagi pasangan calon pengantin memiliki kepraktisan untuk digunakan oleh calon pengantin dan penghulu perkawinan?
3. Apakah modul komunikasi interpersonal bagi pasangan calon pengantin efektif digunakan?

E. Tujuan Pengembangan

Penelitian ini dirancang untuk mencapai tujuan pengembangan. Tujuan umum dari penelitian ini adalah tersusunnya modul yang bagus, baik bagi

pasangan calon pengantin untuk meningkatkan pemahaman komunikasi interpersonal dalam keluarga.

Adapun secara khusus tujuan penelitian pengembangan ini dipaparkan sebagai berikut.

1. Tersusunnya modul komunikasi interpersonal bagi pasangan calon pengantin yang valid secara isi dan tampilan.
2. Tersusunnya modul komunikasi interpersonal bagi pasangan calon pengantin yang praktis digunakan.
3. Tersusunnya modul komunikasi interpersonal bagi pasangan calon pengantin yang efektif.

F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Kegiatan pengembangan ini diharapkan dapat menghasilkan produk berupa modul komunikasi interpersonal bagi pasangan calon pengantin yang dapat digunakan oleh KUA (Kantor Urusan Agama) untuk digunakan pada saat proses suscatin (kursus calon pengantin). Berikut spesifikasi produk yang akan dihasilkan dari penelitian ini.

1. Modul yang disusun mengacu kepada pelayanan bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan keluarga.
2. Modul yang disusun lebih memfokuskan terhadap ranah kognitif dengan maksud untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan pemahaman pasangan calon pengantin akan pentingnya komunikasi interpersonal yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan perilaku positif dalam keluarga bagi pasangan calon pengantin.

3. Materi pada modul disusun secara spesifik berdasarkan hasil studi kebutuhan terhadap pasangan calon pengantin yang mengalami masalah dengan komunikasi interpersonal.
4. Bentuk evaluasi yang digunakan dalam modul ini menggunakan dinamika BMB3 (berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggungjawab).
5. Modul disertai dengan panduan penggunaannya sebagai petunjuk teknis yang akan digunakan dan mudah dipahami oleh penghulu perkawinan.
6. Modul yang dikembangkan dibuat menarik dengan mempertimbangkan aspek daya tarik melalui gambar, penjelasan, dan didukung dengan kata-kata mutiara yang selaras dengan tiap-tiap topik pembahasan.

G. Pentingnya Pengembangan

Alasan rasional yang melandasi pengembangan modul komunikasi interpersonal bagi pasangan calon pengantin sebagai berikut.

1. Kegiatan bimbingan perkawinan yang diberikan kepada calon pengantin oleh penghulu perkawinan dalam menjalankan bimbingan perlu ditingkatkan.
2. Belum ada modul komunikasi interpersonal bagi pasangan calon pengantin.
3. Pasangan calon pengantin kurang memahami komunikasi interpersonal dengan baik.

4. Diharapkan dengan adanya pengembangan modul komunikasi interpersonal dapat meresolusi konflik dalam keluarga, mencegah perceraian serta dapat mewujudkan keluarga yang harmonis dan bahagia.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Asumsi yang melandasi proses pengembangan modul komunikasi interpersonal bagi pasangan calon pengantin sebagai berikut.

- a. Melalui komunikasi, pasangan suami istri dapat mereduksi konflik yang terjadi dalam keluarga.
- b. Pasangan suami istri dapat mewujudkan keluarga yang harmonis dan bahagia melalui komunikasi interpersonal.
- c. Masalah perceraian dapat dikelola dengan memanfaatkan modul komunikasi interpersonal.
- d. Pasangan suami istri dapat meningkatkan pemahaman komunikasi interpersonal menggunakan modul komunikasi interpersonal secara mandiri tanpa bergantung kepada KUA (Kantor Urusan Agama) dan BP4 (Badan Penasehat, Pembinaan, Pelestarian Perkawinan) dalam proses suscatin (kursus calon pengantin) dan membantu mengentaskan permasalahan dalam keluarga.
- e. KUA (Kantor Urusan Agama) dan BP4 (Badan Penasehat, Pembinaan, Pelestarian Perkawinan) dapat memanfaatkan modul komunikasi interpersonal untuk mencegah perceraian.

2. Keterbatasan Pengembangan

Penelitian pengembangan yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini tidak bermaksud untuk melakukan generalisasi produk yang akan dihasilkan. Hasil penelitian ini hanya sebatas pada uji validasi ahli dan uji keterpakaian sampai pada tahap kelompok kecil. Apabila modul ini digunakan untuk lapangan yang lebih luas, maka perlu disikapi secara hati-hati oleh konselor dan penghulu perkawinan sesuai dengan kebutuhan pasangan suami istri.

I. Penjelasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Pengembangan Modul Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga Bagi Pasangan Calon Pengantin”, untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul penelitian, maka dikemukakan penjelasan istilah sebagai berikut.

1. Modul yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperangkat materi pembelajaran berbasis cetakan yang direncanakan, disusun, dan didesain secara sistematis, agar pasangan calon pengantin mampu menjalin dan membangun komunikasi interpersonal yang baik secara mandiri tanpa bergantung kepada KUA (Kantor Urusan Agama) dan BP4 (Badan Penasehat, Pembinaan, Pelestarian Perkawinan) sehingga tercapai tujuan yang telah dirumuskan.
2. Komunikasi interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua individu atau

antara sekelompok individu, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik.

3. Calon pasangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pasangan calon pengantin yang akan melangsungkan pernikahan dan sudah terdaftar di KUA (Kantor Urusan Agama).

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini didasarkan pada “Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi” yang diterbitkan oleh Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang tahun 2017. Di samping itu, peneliti juga memperhatikan masukan dari dosen pembimbing, dan sumber-sumber yang relevan.